

**PERAN DIFA CITY TOUR DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN PENYANDANG DISABILITAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

AGUS SLAMET

NIM 14250093

Pembimbing:

Dr. Arif Maftuhin, MAIS

NIP. 197402022001121002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1502 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN DIFA CITY TOUR DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
PENYANDANG DISABILITAS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agus Slamet
NIM/Jurusan : 14250093/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 13 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah : 91 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS
NIP 19740202 200112 1 002

Penguji II,

Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Penguji III,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Agus Slamet
NIM : 14250093
Judul Skripsi : "Peran Difa City Tour Dalam Meningkatkan Kemandirian Penyandang Disabilitas".

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018
Pembimbing

Dr. Arif Maftuhin, MAIS
NIP 19740202 200112 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP., MSW
NIP 19721016 199903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUS SLAMET
NIM : 14250093
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran Difa City Tour Dalam Meningkatkan Kemandirian Penyandang Disabilitas adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Yang menyatakan,


Agus Slamet

14250093

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas segala petunjuk dan nikmat yang telah Allah SWT berikan, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, bapak Rakudi dan ibu Malikhah, terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang, perhatian dan kepedulian yang selalu Engkau curahkan bersama butiran tetes keringat pengorbanan demi anakmu ini. Semangat dan motivasi yang kalian berikan akan selalu menjadi pelita dan cahaya yang tak akan pernah padam menerangi setiap langkah anakmu ini.
2. Kedua saudaraku tercinta, kakakku Irman dan Muhammad Syarofil Anam, kalian yang telah memprioritaskan segala kebutuhanku, dan selalu mendukung dari materi maupun non-materi. Selalu mengisi canda, tawa perhatian dan doa dalam hidupku agar lebih baik. Menjadikan pribadi yang lebih baik karena wejangan dan arahan kalian.
3. Almamaterku Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada sahabatku Agung Adirasputra, Andri Ph, Jaki, Faisal, Najib, Mizan, dan semua kawanku yang tak bisa kusebut satu per satu. Terima kasih atas kebersamaannya.

MOTTO

“Tak ada satu pun di dunia ini yang kekal. Maka, ukirlah cerita indah sebagai kenangan. Karena dunia memang sebuah cerita”.

(KH. Hasyim Asy'ari)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin, segala puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah serta hikmah-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak hambatan dan rintangan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaat dan pertolongannya di hari kiamat.

Proses penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Difa City Tour Dalam Meningkatkan Kemandirian Penyandang Disabilitas” telah penulis selesaikan sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa, dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan staff.
3. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan dosen penasehat akademik yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada seluruh mahasiswanya, serta memberikan

perhatian selama penulis menjadi mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial.

4. Bapak Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritikan selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak M. Izzul Haq sebagai dosen yang telah memberikan inspirasinya untuk merancang judul skripsi.
6. Segenap dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis. Semoga semua yang beliau-beliau berikan dapat penulis amalkan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Amin.
7. Seluruh staff dan karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang membantu dalam proses pengurusan administrasi.
8. Difa City Tour dalam memfasilitasi pengambilan data dan tempat untuk mengampu pembelajaran yang tak terkira.
9. Pelanggan Difa City Tour yang telah bersedia memberikan waktunya dan curahan pengalamannya tentang Difa City Tour.
10. Mas Tryono, Mas Puji Santoso, Mas Aris Wahyudi, Mbak Evi dan Mbak Masirah yang telah bersedia untuk membantu saya dalam penggalan data wawancara.
11. Orangtuaku tercinta bapak Rakudi dan ibu Malikah yang selalu menjadi tempat ternyaman untuk pulang kampung. Serta memberikan do'a tanpa putus, motivasi untuk kuat dan cinta tanpa syarat untuk kehidupan penulis. Dengan

ridho Allah SWT, penulis berharap dapat meraih kesuksesan dunia akhirat dan penulis selalu dapat menjadi kebanggaan Allah, Rasulullah, keluarga, serta nusa dan bangsa.

12. Kepada Kakak tercinta Mas Irman dan Mas Anam yang menjadi panutan serta memberikan bimbingannya.
13. Keluarga besar ibu Juriyah yang selalu memberikan dorongan motivasi dan sarana keluh kesah.
14. Teman ngopi yang akan selalu dihati dengan riuh canda serta wacananya yang kian malam kian menerjang.
15. Kepada para mantan yang tak akan kukenang walaupun tetap bersarang dalam ingatan.
16. Bapak Muntaram yang selalu memberikan kemudahan dan selalu menginspirasi dalam keluarga.
17. Seluruh kader dan demisioner keluarga Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta.
18. Kawanku Ibnu dan Sigit yang telah menemani ngopi dan selalu memfasilitasi rasa lapar dikala uang kurang.
19. Keluarga KKN Akur, Jayidan, Eliyah, Ajeng, Karin, Anisa, Ridha, Ulfa yang telah mendoakan serta menjadi penyemangat dan motivator sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
20. Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Cirebon yang telah memberikan kenyamanan di tanah rantau serta

mengajarkan rasa kekeluargaan dalam menjalani kehidupan di Yogyakarta.

21. Teman PPS Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Akib, Sekar, Fajar, Jeha, dan Mas Jevi.
22. Sahabatku Agung Adirasputra yang selalu menemani di saat galau dan sedih penuh kebingungan dalam menulis skripsi. Serta dedikasinya dalam menjadi sahabat, teman dalam menempuh pendidikan di Yogyakarta.
23. Mas Khoiril yang selalu memberikan partisipasinya di saat carut marut peristiwa pemutusan aliran listrik di kontrakan.

Atas dukungan, bantuan dan do'a yang diberikan oleh berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin ya Robbal 'alamiin.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Yang menyatakan,

Agus Slamet

14250093

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018 sampai Juli 2018, dengan tujuan untuk mengetahui peran Difa City Tour dalam meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas pada sarana mobilitas transportasi umum. Awal mula ketertarikan peneliti dilatarbelakangi oleh masih ada hambatan yang dialami oleh penyandang disabilitas dalam mengakses sarana transportasi umum sehingga mempersulit ruang gerak mereka dalam menjalankan aktivitas pada kesehariannya. Selain itu minimnya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi menciptakan akses pada penyandang disabilitas dalam menunjang transportasinya juga menjadi problem tersendiri di lapangan. Sehingga pada akhirnya memunculkan gebrakan serta dorongan yang dilakukan pada Difa City Tour dalam menunjang sarana mobilitas bagi orang dengan disabilitas di sekitarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Subyek penelitiannya adalah 6 Difa City Tour yang terdiri dari 1 orang sebagai ketua Difa City Tour, 2 orang sebagai admin Difa City Tour, dan 2 orang *driver* Difa City Tour. Serta subyek lainnya adalah 2 orang sebagai pelanggan Difa City Tour. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dimiliki oleh Difa City Tour sudah mencerminkan sebagai pekerja komunitas untuk mencapai suatu perubahan pada masyarakat. Hasil itu ditunjukkan pada peran Ojek Difa dalam berkontribusi meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas yang terlihat pada upaya dan proses kegiatan yang dilakukan, baik peran fasilitatif, edukasi, perwakilan maupun peran keterampilan teknis. Upaya yang diberikan tetap mempertimbangkan kebutuhan yang diperuntukan bagi penyandang disabilitas. Kegiatan dan layanan yang diberikan oleh Ojek Difa memberikan peran penting untuk

meningkatkan kemandirian seseorang, khususnya bagi penyandang disabilitas. Karena dalam peningkatan kemandirian seseorang pun harus ditunjang oleh sarana transportasi yang dapat mempermudah menjalankan aktivitas dan mengembangkan potensi dirinya. Salah satu *output* dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini adalah menciptakan sarana transportasi yang ramah bagi penyandang disabilitas. Sehingga mampu memberikan perannya dalam meningkatkan kemandirian seseorang pada aktivitasnya melalui pelayanannya.

Kata kunci: Peran, Penyandang Disabilitas, dan Sarana Mobilitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Teori.....	16
1. Pengertian Peran	16
2. Kemandirian.	18
3. Penyandang Disabilitas.....	21
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II: GAMBARAN UMUM KOMUNITAS DIFA CITY TOUR YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis Komunitas Difa City Tour.	32
B. Latar Belakang Berdirinya Difa City Tour...	35
C. Pelayanan Difa City Tour.....	40
1. Modifikasi Kendaraan Bermotor	40
2. Sistem Pelayanan.....	41
3. Akses Pengguna (<i>User</i>)	42
4. Standar Kompetensi <i>Pegawai</i>	43
D. Kategori Pengguna Layanan (Konsumen)....	45
E. Pencapaian dan Eksistensi Difa City Tour Dalam Keterlibatannya Di Issue Disabilitas	47

F. Proses Sosialisasi.....	51
BAB III: PERAN DAN UPAYA DIFA CITY TOUR DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PENYANDANG DISABILITAS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
A. Peran Difa City Tour Dalam Meningkatkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas..	54
1. Peran dan Keterampilan Fasilitatif Difa City Tour.....	54
a. Peran Animase Sosial.....	59
b. Peran Pemberi Dukungan.....	63
c. Peran Membuat Konsensus.....	65
d. Peran Pemanfaatan Sumber Daya Dan Keterampilan.....	69
e. Peran Mengorganisasi.....	71
2. Peran dan Keterampilan Edukasional.....	73
a. Peran Edukasi dan Menyampaikan Informasi.....	73
b. Peran Memberikan Pelatihan.....	76
3. Peran dan Keterampilan Perwakilan.....	82
a. Peran Mendapatkan Sumber-Sumber..	82
b. Peran Advokasi Oleh Ojek Difa.....	86
c. Peran Membangun Kemitraan.....	89
d. Peran Berbagi Cerita (Sharing) Pengetahuan Dan Pengalaman.....	93
4. Peran Keterampilan Teknis.....	96
B. Kemandirian Penyandang Disabilitas.....	99
1. Peningkatan Kemandirian Bagi Anggota Ojek Difa.....	101
2. Peningkatan Kemandirian Bagi Pelanggan Ojek Difa (Penyandang Disabilitas).....	117
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Alamat Kantor Ojek Difa Terbaru.....	35
Gambar 2.2	Driver Ojek Difa Yogyakarta dan Motor Modifikasinya.....	40
Gambar 2.3	Aplikasi Online Ojek Difa.....	43
Gambar 2.4	Media Publikasi Tentang Ojek Difa	47
Gambar 3.1	Seminar Difa City Tour	81
Gambar 3.2	Training Manajemen Difa City Tour.....	81
Gambar 3.3	Bentuk Kerjasama dengan Grab.....	92
Gambar 3.4	Sharing Ojek Difa di Pro 2 RRI	93
Gambar 3.5	Difa City Tour Menjadi Bintang Tamu	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fasilitas umum dalam sebuah kota merupakan sebuah sarana yang dapat dijadikan sebagai penunjang kemudahan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dengan adanya fasilitas umum diharapkan dapat membantu mempermudah segala kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam hal ini salah satu fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah ialah transportasi umum yakni berupa Trans Jogja, Kereta Api, Bus, dan lain sebagainya untuk menunjang aktivitas masyarakat sehari-hari.

Sebagai manusia tentunya kita tidak lepas dari transportasi umum, karena dengan kesehariannya manusia tidak luput dari aktivitas-aktivitas yang didukung oleh sarana transportasi umum. Dinamika yang terjadi di dalam masyarakat pun akan dipengaruhi oleh mobilitas masyarakatnya dalam mengakses transportasi umum. Sebagai sarana yang cukup penting dalam keseharian masyarakat ini akan sangat berpotensi mempengaruhi tingkat kenyamanan dalam beraktivitas. Kemudahan akses yang diberikan oleh penyedia jasa layanan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan guna mempermudah akses yang diberikan sehingga memberikan kenyamanan bagi seluruh masyarakat.

Berbicara mengenai akses atau kemudahan dalam mengakses kebutuhan sarana transportasi umum, tentunya diharapkan bagi semua masyarakat, tidak terkecuali. Karena dalam pengoperasiannya perlu kiranya diperhatikan unsur-unsur yang dapat mempermudah dalam mengakses sarana transportasi umum tersebut. Namun dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, karena tidak semuanya dapat diakses dengan cara yang sama. Contoh dalam hal ini ialah bagi penyandang disabilitas yang mempunyai keterbatasan dalam melakukan suatu kegiatan, salah satunya ialah dalam mengakses kebutuhan sarana transportasi umum.

Karena kebutuhan sarana mobilisasi menjadi sangat penting bagi setiap orang dalam lingkup pekerjaan maupun aktivitas sehari-hari dapat mengakibatkan kurangnya peningkatan potensi bagi seseorang, misalnya pengangguran, ketergantungan, dan lain sebagainya. Sebanyak 414.222 penyandang disabilitas membutuhkan pekerjaan karena masuk dalam data sebagai penganggur terbuka. Demikian disampaikan Direktur Penempatan Kerja Dalam Negeri, Direktorat Jenderal Pembinaan, Penempatan Tenaga Kerja, dan Perluasan Kesempatan Kerja Kementerian Tenaga Kerja RI Nurahman dalam acara "Berdayakan Disabilitas Indonesia Bersama BPJS Ketenagakerjaan". Berdasarkan data Sakernas 2017, penduduk usia kerja disabilitas nasional berjumlah 21.930.529 orang. Dia mengatakan, dari total tersebut, yang termasuk angkatan kerja sebanyak 11.224.673 orang atau 51,18 persen. Untuk angkatan

kerja disabilitas yang bekerja sebanyak 10.810.451 orang atau sebesar 96,31 dan penganggur terbuka sebanyak 414.222 orang atau sebesar 3,69 persen. Sedangkan yang bukan angkatan kerja penyandang disabilitas sebanyak 10.705.856 orang atau sebesar 48,82 persen.¹

Salah satu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dari 27 jenis golongan. Salah satu di antaranya adalah penyandang disabilitas atau biasa dikenal di masyarakat sebagai penyandang cacat.² Menurut data yang didapatkan dari Dinas Sosial data penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 mencapai 29.530 jiwa. Dengan uraian beberapa kabupaten/kota di antaranya Kulon Progo 5.775 jiwa, Bantul 6.525 jiwa, Gunung Kidul 8.594 jiwa, Sleman 6.669 jiwa dan kota Yogyakarta 1.967.³ Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) yang terakhir pada tahun 2016 jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 3.720.912 jiwa.⁴ Sehingga kalau dibandingkan dengan warga keseluruhan

¹<https://jpp.go.id/humaniora/sosial-budaya/319416-catatan-pemerintah-sebanyak-414-222-penyandang-disabilitas-butuh-kerja>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2018.

²<http://dinsos.jogjaprov.go.id/jenis-pmks-dan-psks/>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2018.

³<http://dinsos.jogjaprov.go.id/download/data-pmks-penyandang-disabilitas-tahun-2017/>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2018

⁴<https://yogyakarta.bps.go.id/dynamictable/2017/08/02/32/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-jiwa-.html>, diakses pada tanggal 16 Agustus 2018.

Daerah Istimewa Yogyakarta, penyandang disabilitas hanya sekitar 0,79% jumlahnya.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang pernah mengalami peristiwa bencana alam. Tepatnya peristiwa itu terjadi pada 27 Mei 2006 dengan gempa sebesar 6,2 pada skala Richter. Gempa tersebut mengakibatkan banyak rumah dan gedung perkantoran yang roboh, rusaknya instalasi listrik dan komunikasi. Peristiwa itu menelan korban sebesar 6.234 jiwa, dan lebih dari 5.000 orang luka-luka.⁵ Gempa dahsyat yang menggugang Yogyakarta tahun 2006 menyebabkan 1508 orang mengalami cacat fisik. Empat tahun berlalu, 826 korban sudah berhasil direhabilitasi, sementara 600 lebih lainnya masih dalam perawatan. Setelah terjadi gempa jumlah penyandang cacat 1508 orang. Yang sudah direhabilitasi 829 dan masih dalam perawatan 600 lebih untuk ditindaklanjuti. Mayoritas korban yang terkena mengalami kecacatan fisik karena tertimpa reruntuhan bangunan dan mengakibatkan kelumpuhan pada beberapa anggota badannya. Total yang benar-benar lumpuh ada 15 orang karena dampak gempa tersebut.⁶ Dengan berkaca pada peristiwa ini tentunya beberapa hal yang dapat mengakibatkan seseorang mengalami kondisi disabilitas salah satunya ialah bencana alam. Kota Yogyakarta pada waktu itu menelan korban yang cukup

⁵ <https://www.liputan6.com/news/read/123782/korban-tewas-gempa-yogyakarta-menembus-enam-ribu>, diakses pada tanggal 25 April 2018.

⁶<https://news.detik.com/berita/d-1349721/4-tahun-pasca-gempa-yogya-826-korban-cacat-direhabilitasi>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2018.

banyak, yang diantaranya harus di rawat serta mengalami kelumpuhan dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya kondisi ini dapat dilihat bahwa penyebab seseorang menjadi disabilitas bukan hanya bawaan sejak lahir, melainkan hal ini pun dapat terjadi pada siapapun.

Dengan minoritasnya jumlah difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta bukan berarti harus mengesampingkan haknya sebagai warga negara, yang juga harus mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi persoalan ini juga harus diperhatikan oleh berbagai sektor, baik dari pemerintah, swasta, maupun perorangan. Banyaknya persoalan yang masih dialami oleh penyandang disabilitas terkait aksesibilitas tentunya harus diperhatikan kembali oleh berbagai pihak, salah satunya transportasi umum sebagai sarana mobilitas bagi semua orang, tidak terkecuali bagi difabel. Misalnya saja persoalan *ramp* pada salah satu fasilitas transportasi umum yang masih jauh dari standar sehingga belum memenuhi faktor kemudahan bagi difabel. Sarana yang diberikan memang sudah ada, akan tetapi masih perlu pembenahan dalam penerapannya di lapangan.⁷ Oleh karenanya berbagai pihak seperti dari elemen pemerintah maupun masyarakat umum pun ikut berperan di dalamnya untuk mencapai pelayanan yang ramah bagi seseorang secara keseluruhan

Berbagai persoalan terkait aksesibilitas memang masih banyak dan beragam untuk dibahas seperti halnya aksesibilitas

⁷<http://jogja.tribunnews.com/2017/11/09/upt-trans-jogja-akui-fasilitas-bagi-difabel-masih-belum-sesuai-harapan>, diakses pada tanggal 12 Desember 2017.

yang ditinjau dari segi implementasi undang-undang atau pun dari segi pelayanan publik pada bidang transportasi umum dan lain-lain. Karena aksesibilitas merupakan suatu hal yang penting bagi semua orang agar nantinya dapat menciptakan kesamarataan dalam menjalankan kehidupan. Sehingga martabat seseorang akan merasa dijunjung tinggi dan sama rata dirasakan oleh semua orang.⁸ Oleh karenanya lingkup pengkajiannya pun memang harus ada pengembangan agar nantinya terdapat evaluasi untuk menciptakan pelayanan yang lebih maksimal.

Berbicara mengenai disabilitas di kota Yogyakarta menjadi sangat menarik karena predikat-predikat yang disandang oleh kota tersebut. Sebagai kota dengan predikat kota pelajar, kota budaya, kota inklusi, Yogyakarta dituntut untuk ramah dalam segala aksesnya tak terkecuali terhadap disabilitas. Di mana dalam hal ini dibutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak. Karena semua pihak juga turut andil dalam mengupayakan pengentasan permasalahan yang dialami oleh kaum disabilitas.

Kota Yogyakarta sudah sangat terkenal dengan keramahan masyarakatnya, oleh karenanya alangkah baiknya ketika Yogyakarta juga ramah dalam menyediakan fasilitas umumnya, tidak terkecuali dari segi transportasi umum. Keramahan yang dimiliki masyarakat Yogyakarta bisa dijadikan sebagai motivasi atau motif tersendiri bagi semua pihak dalam akses transportasi umum di kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta adalah salah satu

⁸ Abdul Halim Barkatullah, *Hak-Hak Konsumen*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 79.

kota yang selalu dijadikan tujuan berwisata, oleh karenanya banyak turis lokal maupun mancanegara yang memilih kota Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata. Dalam hal ini kota Yogyakarta pun harus menyediakan transportasi umum untuk menunjang aktivitas seseorang, tidak terkecuali bagi penyandang disabilitas. Sehingga predikat tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat biasa, akan tetapi mencakup secara keseluruhan bagi masyarakat kota Yogyakarta tak terkecuali bagi penyandang disabilitas.

Kehidupan penyandang disabilitas di kota Yogyakarta memiliki banyak berbagai persoalan. Persoalan-persoalan yang meliputi berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, politik, kesempatan kerja, kesehatan dan lain-lain.⁹ Persoalan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas juga masih terbilang minim dan cenderung luput dari pandangan pemerintah atau pihak lain. Oleh karenanya pihak lain seperti penyedia jasa layanan transportasi umum maupun seseorang yang mempunyai inovasi lebih dalam berkontribusi penyelesaian persoalan ini juga mempunyai peran yang cukup penting dalam penuntasan permasalahan ini. Perseorangan atau komunitas yang nantinya mempunyai fokus pada persoalan aksesibilitas juga salah satu upaya tersendiri dalam memberikan pelayanan yang mudah bagi semua orang tanpa terkecuali.

⁹<https://jogja.antaranews.com/berita/338882/yogyakarta-diminta-segera-miliki-perda-disabilitasl>, diakses pada tanggal 10 November 2017.

Dalam hal ini ada salah satu inovasi dan upaya yang dilakukan pada salah satu komunitas yang ada di kota Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan sarana transportasi bagi penyandang disabilitas. Komunitas ini memang bergerak di bidang sarana transportasi umum berbentuk seperti ojek *online*. Uniknya pengoperasian pada komunitas ini yaitu terletak pada fokus pelayanan yang memprioritaskan kebutuhan bagi penyandang disabilitas dalam mengakses sarana transportasi umum. Atas dasar pertimbangan inilah muncul inovasi dalam segi pelayanan yang berbasis ramah bagi penyandang disabilitas, karena layanan ini tercipta dari rasa kegelisahan dan kekhawatiran akan akses yang cukup sulit bagi penyandang disabilitas dalam melakukan aktivitas keseharian. Komunitas tersebut dinamakan dengan Difa City Tour.

Difa City Tour ini hadir atas jawaban dari persoalan yang sering dialami oleh penyandang disabilitas dalam mengakses sarana transportasi umum yang belum aksesibel. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh penyandang disabilitas maka dirintislah sarana transportasi yang aman dan nyaman bagi penyandang disabilitas di kota Yogyakarta. Ojek Difa ini berdiri sejak tanggal 5 Juli 2015, akan tetapi *dilaunching* secara resmi pada tanggal 3 Desember tahun 2015 yang juga bertepatan pada saat perayaan hari difabel internasional di kota Yogyakarta.

Keunikan yang paling menarik dari Ojek Difa ini terletak pada *drivernya* yang juga penyandang disabilitas, yang

memahami kebutuhan penyandang disabilitas. Selain bergerak dalam pelayanan bagi konsumen penyandang disabilitas Ojek Difa ini juga memberikan peluang kerja bagi penyandang disabilitas agar dirinya mampu berkembang dengan baik. Kondisi ini tentu sangat membantu sekali dalam hal menciptakan peluang yang sama bagi semua orang. Sehingga hal ini dapat menunjang keberfungsian sosial bagi individu dalam kehidupan sosialnya di masyarakat.

Dengan kehadiran Ojek Difa perlu ada suatu pengkajian lebih lanjut dalam pembahasannya, yaitu bagaimana aspek peranan yang dimiliki oleh Ojek Difa dalam mewujudkan sarana transportasi yang aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Peran yang dimaksud ialah peran-peran yang dapat memudahkan seseorang dalam menunjang aktivitasnya pada segi transportasi umum seperti memodifikasi kendaraan bermotor, penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sama-sama menciptakan ruang yang mudah bagi penyandang disabilitas, serta pengembangan layanan yang ditujukan untuk kepentingan penyandang disabilitas pada aspek sarana mobilisasi.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan peranan yang dimiliki oleh Ojek Difa dalam mewujudkan sarana transportasi yang aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan sebagai berikut:

Bagaimana peran Difa City Tour dalam memenuhi kebutuhan transportasi yang nyaman dan aksesibel bagi penyandang disabilitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran dan sumbangsih yang diberikan oleh Difa City Tour dalam memenuhi kebutuhan transportasi aksesibel bagi penyandang disabilitas.
2. Untuk mengetahui *output* layanan yang diberikan oleh Difa City Tour dalam meningkatkan kemandirian bagi penyandang disabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian :

1. Secara teoritis, pada hakikatnya setiap manusia memiliki hak dalam segala aspek, tak terkecuali dalam persoalan mobilisasi transportasi umum. Oleh karenanya penelitian ini mencoba menelaah peran yang dapat mewujudkan sarana transportasi yang aksesibel pada komunitas Difa City Tour yang nantinya diharapkan dapat berkontribusi untuk teori peran.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada Difa City Tour untuk mengembangkan sarana transportasi umum yang lebih

inovatif dan inspiratif bagi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu juga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang masih belum terjawab sehingga nantinya dijadikan sebagai referensi dalam penelitian lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah meninjau beberapa hasil penelitian yang sesuai dan relevan dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Imalia Nurjanah¹⁰, Auliya Try Anggraini¹¹, Melati Fitri Andewi¹², penelitian-penelitian ini dilakukan di Difa City Tour Yogyakarta dengan fokus yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Imalia Nurjanah menunjang pada aspek pemberdayaan yang dilakukan oleh Difa City Tour dalam memberikan lapangan pekerjaan kepada penyandang disabilitas sebagai *drivernya* sehingga dapat berkontribusi penuh dalam pelayanan masyarakat. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Aulya Try Anggraini

¹⁰ Irmalia Nurjanah, “Pemberdayaan Difabel Tuna Daksa Berbasis Bentor Di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta”, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹¹ Auliya Try Anggraini, “Inovasi Pelayanan Publik Bidang Transportasi Untuk Penyandang Disabilitas Oleh Difa City Tour Yogyakarta”, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

¹² Melati Fitri Andewi, “Analisis Operasional Mode Transportasi Paratransit Bagi Penyandang Disabilitas di DIY (Studi Kasus Difa City Tour dan Transport)”, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, 2017).

mencakup aspek inovasi yang dilakukan oleh Ojek Difa dalam pelayanan bagi penyandang disabilitas di kota Yogyakarta, seperti inovasi pelayanan berbasis digital dan aplikasi maupun kendaraan bermotornya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melati Fitri Andewi mengarah pada segi analisis operasional sesuai dengan peraturan pemerintah tentang angkutan umum yang dilakukan oleh Ojek Difa untuk penyandang disabilitas, yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik operasional angkutan informal dari jasa layanan Ojek Difa. Dari ketiga penelitian di atas memang sama-sama meneliti dengan objek Difa City Tour, akan tetapi yang menjadi pembeda di sini adalah pada aspek fungsi dan peran dari Ojek Difa dalam meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas pada sarana mobilitasnya, baik peran berupa edukasi (memberikan pemahaman kepada kalangan masyarakat), advokasi (dukungan terhadap penyandang disabilitas) maupun sosialisasi (pengenalan dan penawaran pelayanan Ojek Difa) terhadap masyarakat secara luas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sugi Rahayu dkk¹³, Muhamad Rizky¹⁴, Penelitian-penelitian ini berkaitan dengan pelayanan pada bidang transportasi umum bagi

¹³ Sugi Rahayu, dkk, "*Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta*", Jurnal Socia Vol. 10, No. 2, (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

¹⁴ Muhamad Rizki, "*Konstruksi Sosial Penyandang Disabilitas Terhadap Penggunaan Angkutan Umum Di Kabupaten Sidoarjo*", Jurnal Paradigma. Vol. 02 No. 01, (Surabaya : Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2014).

penyandang disabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sugi Rahayu dan dkk berkaitan dengan analisis pada bidang pelayanan publik khususnya bidang transportasi bagi penyandang disabilitas serta mengidentifikasi alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam pemberian pelayanan bidang transportasi yang adil dan pro difabel di DIY, dengan upaya pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk difabel seperti pembuatan halte bus, dan armada Trans Jogja Yang ramah bagi difabel, trotoar bagi pejalan kaki difabel serta lambu lalu lintas yang disediakan untuk difabel. Sehingga pemerintah dapat berkontribusi menciptakan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di DIY. Muhamad Rizki melakukan penelitian mengenai penjelasan konstruksi sosial penyandang disabilitas terhadap penggunaan angkutan kota di kabupaten Sidoarjo. Artinya dalam penelitian ini menjelaskan tentang perspektif penyandang disabilitas dalam penggunaan angkutan kota yang menghasilkan jawaban beralihnya penyandang disabilitas ke transportasi pribadi karena perlakuan diskriminatif dan pelayanan yang buruk bagi penyandang disabilitas di kota Sidoarjo. Kedua penelitian ini memang membahas mengenai kajian pada bidang transportasi umum, namun dalam penulisan penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada objek yang berbeda yaitu pada Ojek Difa sehingga ini menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Setiasa dan Ratna Eka Suminar¹⁵, I Made Agus Dharmadiatmika dkk¹⁶, Ferry Firdaus dan Fajar Iswahyudi¹⁷. Setiasa dan Eka Suminar melakukan penelitian mengenai kemudahan bagi penyandang disabilitas pada bidang transportasi umum yang ditinjau dari aspek fasilitasnya, seperti standar-standar yang seharusnya dapat memepromudah penyandang disabilitas dalam mengakses transportasi umum dan dapat dijadikan evaluasi pemerintah dalam penyelenggaraannya. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Agus Dharmadiatmika dkk mengangkat penelitian mengenai aksesibilitas bagi tuna daksa dan tuna netra di kawasan wisata hutan bakau di Denpasar yang pada fasilitasnya belum terakomodir dengan baik terkait kebutuhan bagi disabilitas tuna daksa dan tuna netra dalam menikmati fasilitas yang ada di kawasan wisata hutan bakau Denpasar Selatan tersebut . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ferry Firdaus dan Fajar Iswahyudi membahas mengenai aksesibilitas pada bidang

¹⁵ Setiasa, Ratna Eka Suminar, "*Identifikasi Kemudahan Penyandang Difabilitas Dalam Melakukan Pergerakan Dengan Menggunakan Moda Transportasi Studi Kasus: Kota Yogyakarta*", Jurnal Inklusi, Vol. 2, No. 1, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹⁶ I Made Agus Dharmadiatmika, dkk, "*Desain Aksesibilitas Penyandang Tuna Daksa dan Tuna Netra di Kawasan Wisata Hutan Bakau Denpasar Selatan*", E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika ISSN: 2301-6515 Vol. 1, No. 1 (Denpasar : Jurusan Agroekoteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, 2012).

¹⁷ Ferry Firdaus, Fajar Iswahyudi, dalam penelitiannya yang berjudul "*Aksesibilitas Dalam Pelayanan Publik Untuk Masyarakat Dengan Kebutuhan Khusus*", Jurnal Borneo Administrator, Vol 6 No 3, (Samarinda : Media Pengembangan Paradigma dan Inovasi Sistem Adminitrasi Negara, 2010).

pelayanan publik yang ditujukan untuk masyarakat dengan kebutuhan khusus yang masih belum diperhatikan secara keseluruhan oleh pemerintah yang seharusnya memfasilitasi dengan baik sarana dan prasarana yang bersifat umum bagi semua masyarakat tanpa terkecuali. Dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengkaji kebijakan-kebijakan tentang pelayanan publik bagi penyandang disabilitas ternyata masih kurang efektif dirasakan oleh penyandang disabilitas, baik itu dari segi rehabilitasi, kesempatan kerja, kesehatan serta pendidikan. Meski ketiga penelitian di atas sama-sama membahas mengenai aksesibilitas untuk kenyamanan serta peningkatan kemandirian pada orang dengan disabilitas akan tetapi yang menjadi pembeda dalam penelitian ini ialah peneliti lebih fokus pada kajian menyeluruh mengenai aspek-aspek yang dapat mewujudkan sarana transportasi yang ramah dan telah dilakukan oleh Ojek Difa Yogyakarta dalam meningkatkan kemandirian bagi penyandang disabilitas pada sarana mobilitas transportasinya.

Dari semua penelitian yang sudah disampaikan di atas diketahui bahwa belum pernah ada penelitian mengenai peningkatan kemandirian yang ditujukan untuk penyandang disabilitas pada segi sarana transportasi umum di Daerah Istimewa Yogyakarta. Terutama peran yang dilakukan oleh Difa City Tour dalam mengembangkan sarana transportasi yang aksesibel. Sehingga dapat membantu memudahkan rutinitas penyandang disabilitas dalam kesehariannya. Oleh karenanya peneliti mencoba melihat dari peran-peran yang ditemukan pada

Ojek Difa dalam mengupayakan sarana transportasi yang aksesibel guna meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas dalam melakukan aktivitas kesehariannya.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Peran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* peran (KBBI), adalah bagian seorang pemain.¹⁸ Peran merupakan aspek yang dinamis serta berkedudukan. Artinya dalam kehidupan sehari-hari individu mempunyai perannya dalam suatu tatanan di masyarakat. Sehingga ketika individu bisa menjalankan perannya dengan baik maka dapat menciptakan keberfungsian sosial bagi dirinya sendiri dalam suatu masyarakat. Karena peran itu mempunyai sumbangsih dalam proses interaksi pada setiap diri manusia. Jadi peranan menunjukkan keterlibatan atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha. Untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya.¹⁹

Sebagai *Community Worker*, menurut Ife yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, bahwa melihat sekurang-kurangnya ada empat peran dan keterampilan

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 660.

¹⁹ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 286.

utama yang nantinya secara lebih spesifik akan mengarah pada teknik dan keterampilan tertentu yang harus dimiliki seseorang *Community Worker* sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keempat peran tersebut ialah.

- a. Peran dan keterampilan fasilitatif. Peran fasilitatif meliputi peran khusus diantaranya: animasi sosial (menumbuhkan antusias), pemberi dukungan (dukungan fisik dan non-fisik), membentuk konsensus (membuat suatu kesepakatan bersama), pemanfaatan sumber daya dan keterampilan (menyediakan kesempatan dan lapangan kerja dengan sumber daya yang ada), dan mengorganisasi (legalitas organisasi untuk kepentingan administrasi dalam peningkatan jaringan dan lain-lain).
- b. Peran dan keterampilan edukasional (memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran masyarakat). Peran ini meliputi kesadaran masyarakat (kesadaran akan pentingnya kemudahan bagi sesama), menyampaikan informasi, dan pelatihan (kegiatan untuk menambah *skill* dan pemahaman).
- c. Peran dan keterampilan perwakilan. Peran ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber (upaya peningkatan layanan dan pelaksanaan program), melakukan advokasi (dukungan bersifat hukum dengan bekerja sama pada pihak terkait untuk

melakukan pembelaan terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan) atau pembelaan masyarakat, membuat mitra (untuk kepentingan pendanaan program atau *foundrasing* dan pengembangan layanan) atau *network, sharing* pengalaman dan pengetahuan serta menjadi juru bicara pada masyarakat luas.

- d. Peran keterampilan teknis, yaitu peran untuk memberikan keterampilan berupa pembelajaran dalam hal nyata di lapangan baik bersifat fisik maupun administratif. Yakni fisik berupa pemberian keterampilan secara teknis untuk meningkatkan *skill*, sedangkan administrasi bersifat pemahaman administrasi untuk mengoperasikan komputer serta keperluan pelayanan administrasi²⁰

2. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata “mandiri” yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.²¹ Menurut Desmitha, kemandirian merupakan sifat dan perilaku

²⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 89-106.

²¹ Tim Penyusun Pembaharuan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 625.

mandiri yang merupakan salah satu unsur sikap.²² Sedangkan menurut pandangan Chaplin kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri.²³

Jadi kemandirian pada konteks sarana mobilitas adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya secara maksimal sesuai dengan keinginannya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mobilitas adalah sesuatu yang tidak dapat dilepaskan dari keseharian seorang manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mengaktualisasikan potensi dirinya.

Berdasarkan definisi-definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam bertindak untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya atau pun keinginannya tanpa bergantung pada orang lain, baik dari aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial.²⁴ Individu dapat melakukan kegiatan secara mandiri dengan tujuan untuk mencari tambahan pemasukan

²² Desmitha, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 185.

²³ *Ibid.*, hlm. 185.

²⁴ Antonius Atoskhi Gea, *Relasi Dengan Diri Sendiri*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), hlm. 145.

bagi dirinya sendiri atau keluarga. Hal ini dimaksudkan agar individu dapat memiliki keterampilan hidup guna menolong dirinya sendiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain. Dengan itu tentu dapat menunjang kemandirian hidup seseorang baik secara ekonomi, sosial, spiritual dan lain-lain.

b. Ciri-Ciri Kemandirian

Menurut Gea dalam bukunya yang berjudul "*Relasi dalam diri sendiri*" menyebutkan ciri kemandirian yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan, menghargai waktu dan bertanggungjawab. Sedangkan Barnadib menyatakan kemandirian seseorang meliputi mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa kepercayaan diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.²⁵

Seperti dikutip Desmitha dalam bukunya ciri-ciri seseorang dapat dikatakan mandiri adalah:

1. Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
2. Cenderung bersikap realistik dan obyektif terhadap diri sendiri dan orang lain.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 145.

3. Peduli akan pemenuhan kebutuhan diri (*Self-Fulfilment*).
4. Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.
5. Responsif terhadap kemandirian orang lain.
6. Sadar akan adanya ketergantungan pada orang lain.
7. Mampu mengexpresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.²⁶

3. Penyandang Disabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu.²⁷ Sedangkan disabilitas yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Terminologi terbaru menyebutnya sebagai difabel. Istilah tersebut merupakan singkatan dari kata bahasa Inggris “*differently abled people*” yang artinya berbeda kemampuan. Dalam bahasa Inggris, istilah tersebut merupakan bentuk eufemisme (kata yang diperhalus).²⁸ Istilah disabilitas didasarkan pada realita bahwa setiap manusia diciptakan berbeda.

²⁶ Desmitha, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 189.

²⁷ <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada tanggal 20 November 2017.

²⁸ Ro'fah dkk, *Membincang Islam dan Disabilitas*, (Yogyakarta : PSLD UIN Sunan Kalijaga, 2012) hlm. 28.

Karena setiap manusia punya keunikan dan potensinya masing-masing.

Dalam Pasal 1 ayat 8 Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas disebutkan bahwa “aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk penyandang disabilitas guna mewujudkan kesamaan kesempatan”. Kesamaan kesempatan menurut pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 adalah ”keadilan yang memberikan peluang dan/atau menyediakan akses kepada penyandang disabilitas untuk menyalurkan potensi dalam segala aspek penyelenggaraan Negara dan masyarakat.²⁹

Menurut pasal 4 Undang-Undang Perlindungan Konsumen no. 8 tahun 1999, ada beberapa macam hak konsumen. Hak konsumen dalam angkutan umum di antaranya ialah hak kenyamanan, hak keamanan dan hak kesehatan atas jasa angkutan yang telah disediakan.³⁰ Dengan adanya pernyataan seperti ini sudah dipertegas bahwa hak konsumen ialah sesuatu yang harus didapatkan oleh seseorang tak terkecuali, termasuk kaum difabel yang dalam hal ini perlu adanya sistem khusus atau layanan yang dapat membantu kaum difabel dalam menggunakan jasa angkutan umum.

²⁹ Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 Tentang Disabilitas.

³⁰ Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 Pasal 4 Tentang Perlindungan Konsumen.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Dengan tujuan mendapatkan akses informasi dari narasumber atau pihak yang akan memberikan informasi.³¹ Dalam penelitiannya akan lebih mengacu pada sektor informasi yang diberikan oleh Ojek Difa untuk pemenuhan data penelitian. Kajian penelitian ini mencakup peranan yang diberikan oleh Ojek Difa dalam upaya mewujudkan sarana transportasi umum yang aksesibel bagi penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana dalam penelitiannya dicantumkan fakta dan data seadanya sebagaimana yang ada dalam realita di lapangan.³² Mekanisme dalam penelitian ini ialah penelitian mendeskripsikan hasil temuan berupa data yang kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang akan digunakan oleh peneliti. Penjelasan yang dilakukan oleh peneliti harus detail dan sejelas seperti apa yang ada dalam fakta di lapangan. Realita di lapangan dicantumkan berdasarkan apa yang diperoleh di lapangan sehingga memberikan bukti keaslian yang nyata dalam sebuah penelitian. Uraian tersebut

³¹ <http://natiazuriahms.blogspot.co.id/2014/10/field-research-penelitian-lapangan.html>, diakses pada tanggal 13 Desember 2017.

³² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1992), hlm. 67.

dilakukan dengan mencantumkan bukti berupa hasil wawancara dan dokumentasi sehingga membuat penelitian ini lebih menarik untuk lebih dipahami secara mendalam.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap Difa City Tour yang bertempat di kota Yogyakarta dalam mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas dalam menggunakan sarana transportasi umum dengan cakupan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan memilih Ojek Difa ini sebagai kajian penelitian adalah sarana transportasi ini mempunyai inovasi unik dalam pengoperasian maupun pelayanannya. Karena salah satu sarana transportasi ini mempertimbangkan segala aspeknya demi memenuhi kebutuhan yang diprioritaskan untuk penyandang disabilitas. Sarana transportasi tersebut berbentuk seperti layanan ojek *online* yang memang mewedahi pelayanan berbasis pada kebutuhan penyandang disabilitas.

2. Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan yang akan digunakan dalam penelitian ini, di antaranya ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Yang pertama dalam mengakses informasi data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik observasi. Observasi ialah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan

pengindraan.³³ Observasi langsung dilakukan guna melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek yang akan diteliti sehingga peneliti dapat bersama dalam satu waktu dengan obyek yang sedang diteliti. Obyek yang diobservasi dapat berupa sekretariat Difa City Tour sebagai tempat pengoperasian utama jasa layanan tersebut. Sehingga di dalamnya dapat menemukan fakta-fakta yang dibutuhkan dalam kepentingan penggalan data pada penelitian ini.

Observasi digunakan untuk melihat gambaran umum yang ada di lapangan sehingga diperoleh data yang sesuai dengan apa yang diperlukan dalam penelitian. Fakta yang berada di lapangan kemudian didokumentasikan melalui catatan foto sebagai bahan dokumentasi dalam penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk menginformasikan tentang suatu peristiwa yang terjadi di suatu lapangan.

Dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan data yang menjadi kebutuhan secara lengkap, kemudian dianalisis dan didefinisikan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh pihak Ojek Difa pada saat pengambilan data di lapangan.

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi sejak tanggal 28 April 2018 sampai 27 Juli 2018. Peneliti menjelaskan secara jelas pada pihak terkait mengenai tujuan dari penelitian ini. Dari mulai permasalahan yang ada di lapangan seperti kurang ramahnya fasilitas dan pelayanan pada transportasi umum hingga terbatasnya ruang yang disediakan bagi penyandang disabilitas. Tentu hal itu dapat menghambat mobilisasi seseorang dalam menunjang aktivitas kesehariannya.

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan sebagai bentuk upaya peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan untuk kepentingan penggalan data untuk penelitian.³⁴ Sasaran objek penelitian ini adalah Difa City Tour atau biasa disebut Ojek Difa yang ada di kota Yogyakarta. Beberapa sampel yang dihasilkan nantinya akan dijadikan sebagai rujukan data dalam penelitian ini. Adapun pihak yang diwawancarai adalah pimpinan dari Ojek

³⁴ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hlm. 197.

Difa, pegawai/*driver*, dan pengguna layanan. Pemilihan informan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi, karena informan tersebut sudah dianggap memenuhi syarat dan dianggap mampu memberikan informasi yang akurat tentang permasalahan yang akan diteliti. Beberapa sampel yang dihasilkan nantinya akan dijadikan sebagai rujukan data dalam penelitian ini. Adapun Kriteria dari pemilihan informan ini adalah:

1. Untuk pegawai/*driver* adalah dari keaktifannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pegawai/*driver* untuk menarik penumpang.
2. Bekerja menjadi *driver* lebih dari satu tahun.
3. Sedangkan untuk penumpang ialah orang yang pernah atau berlangganan layanan Ojek Difa.

Berikut ini nama informan yang telah disebutkan di atas:

- a. Ketua Difa City Tour: Tryono
- b. Admin/wakil Ojek Difa: Puji Santoso dan Aris Wahyudi
- c. Humas Difa City Tour: Teno Sidjabat
- d. Pegawai sebagai *Driver* Ojek Difa: Mandono dan Sugiono
- e. Pengguna jasa Difa City Tour dan Transport Yogyakarta yakni: Evi (disabilitas daksa) dan Masirah (polio netra).

c. Data Sekunder

Cara dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperkuat data primer. Metode dokumentasi bisa diartikan sebagai teknik pengambilan dari data dokumen, baik berupa buku, jurnal, arsip, dan foto.³⁵ Dokumen yang dimaksudkan nantinya berupa foto-foto dan data wilayah yang dapat mendukung data penelitian. Tentunya data tersebut untuk mendukung dan mempertegas fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yang kemudian dipadukan untuk memperkuat data wawancara.

3. Analisis Data

Peneliti di sini akan menggunakan teknik analisis kualitatif-deskriptif yaitu upaya penelitian dengan jalan menggunakan data, mengorganisasikan data dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain yang kemudian dideskripsikan secara detail untuk

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 240.

memperjelas analisis data yang akan disampaikan dalam penulisan penelitian.³⁶

Dalam penulisan penelitian, metode yang akan dilakukan oleh peneliti akan mengacu pada metode analisis data model Miles dan Haberman yang dalam proses penelitiannya ada 3 macam kegiatan yaitu:

a. Reduksi

Reduksi merupakan sebuah analisis untuk mengolah kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kasar tersebut kemudian dipilah dan digolongkan mana yang perlu dan yang tidak diperlukan. Jika ada data yang tidak diperlukan maka data tersebut akan direduksi dan jika ada data baru di lapangan nantinya maka akan segera ditambahkan. Sedangkan jika ada data yang kurang di lapangan maka peneliti harus kembali ke lapangan untuk mencari data lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan tersusun secara terpadu dan mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data dengan penyederhanaan informasi yang terlalu banyak agar memudahkan dalam melakukan pemaparan.

³⁶ Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

Penyajian data yaang disajikan dalam bentuk narasi agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data ialah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.³⁷

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kerangka teori dan tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi latar lokasi penelitian, yang meliputi latar belakang didirikannya Ojek Difa, keterlibatan serta penghargaan yang telah diraih oleh Ojek Difa dalam sumbangsihnya di bidang transportasi umum pada *issue* disabilitas.

Bab ketiga, berisi deskripsi peran yang ada pada Ojek Difa dalam menunjang transportasi yang ramah bagi penyandang disabilitas dan upaya yang telah dilakukan Ojek Difa untuk menunjang aksesibilitas transportasi umum di Daerah Istimewa

³⁷ Sugiono, *Metode Penekitian Kualitatif R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 252.

Yogyakarta, serta peningkatan jaringan/mitra dalam mengembangkan layanan. Dan peningkatan kemandirian bagi penyandang disabilitas. Dalam bab ini pun tidak terlepas dari sumber data yang terangkum pada bab dua dan berlandaskan pada bab satu.

Bab keempat, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada, sedangkan saran berguna untuk memperbaiki skripsi ini agar lebih baik.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas yang ada pada Difa City Tour memiliki peran-peran yang berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peran yang dimiliki oleh Ojek Difa ini dapat dirasakan dari berbagai aktivitas dan program kegiatannya. Sehingga penyandang disabilitas mampu meningkatkan kemandiriannya setelah mendapatkan keterampilan atau mendapatkan sarana mobilitas yang aman, nyaman dan ramah bagi orang dengan disabilitas untuk menunjang kesehariannya. Karena salah satu *Output* yang penting dari adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas ini dapat menghasilkan sarana mobilitas yang ramah demi menunjang aktivitas keseharian penyandang disabilitas sehingga mereka mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya. Maka dari itu berdasarkan pemaparan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Ojek Difa dalam berkontribusi meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas dapat terlihat pada upaya dan proses kegiatan yang dilakukan, baik peran fasilitatif, edukasi dan perwakilan maupun peran keterampilan teknis. Upaya yang diberikan selalu mempertimbangkan kebutuhan yang akan diperuntukan bagi penyandang disabilitas.
2. Kegiatan dan layanan yang diberikan oleh Ojek Difa memberikan peran penting untuk meningkatkan kemandirian seseorang, khususnya bagi penyandang disabilitas. Karena dalam peningkatan kemandirian seseorang pun harus ditunjang oleh sarana transportasi yang dapat mempermudah menjalankan aktivitas dan mengembangkan potensi dirinya. Salah satu *output* dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini adalah menciptakan sarana transportasi yang ramah bagi penyandang disabilitas. Sehingga mampu memberikan perannya dalam meningkatkan kemandirian seseorang pada aktivitasnya melalui pelayanannya.
3. Sesuai dengan ciri-ciri yang dikemukakan pada teori kemandirian terlihat bahwa Difa City Tour sudah mencerminkan peran yang cukup signifikan dalam membantu mensukseskan sarana mobilisasi penyandang disabilitas sehingga itu bisa

memberikan ruang dan kemandirian dalam bersosial dan menggapai keinginan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan Difa City Tour dalam meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta, selanjutnya penulis merasa perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar pihak Difa City Tour mengembangkan ekspansi jaringan yang lebih luas sehingga dapat membantu dalam peningkatan program maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh Ojek Difa. Merangkul setiap komponen-komponen yang dapat dijadikan sebagai pendukung pelaksanaan program, serta memperkuat jaringan yang sudah ada terutama dengan komunitas-komunitas penyandang disabilitas yang lainnya.
2. Dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Difa City Tour sebaiknya diadakan juga kegiatan evaluasi kegiatan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekuatan pada pelaksanaan programnya.
3. Penulis menyarankan agar Difa City Tour meningkatkan fasilitas pada modifikasi motor yang digunakan dalam rutinitasnya, terutama pada motor modifikasinya untuk memberikan efek aman,

nyaman, dan ramah bagi siapapun. Fasilitas yang diberikan sudah baik, akan tetapi bukan tidak mungkin untuk melakukan inovasi lebih lanjut dalam peningkatan layanannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang komunitas Difa City Tour disarankan agar mengambil ranah permasalahan pada tingkat efektifitas pelayanan yang diberikan atau standar keamanan yang dilihat dari perspektif teknik permesinan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rukminto Isbandi, *Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Asshiddiqie Jimly dan Hafid Abas, *Hak Asasi Manusia Dalam Konstitusi Indonesia* (Jakarta: Kencana Media Group, 2009).
- Barkatullah Halim Abdul, *Hak-Hak Konsumen*, (Bandung: Nusa Media, 2010).
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif, (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Desmitha, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Gea Atoskhi Antonius, *Relasi Dengan Diri Sendiri*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002).
- Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013).
- Narbuko Chalid dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1992).

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993).

Soekamto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2011).

Tim Penyusun Pembaharuan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).

Skripsi dan Jurnal:

Anggraini Try Auliya, “*Inovasi Pelayanan Publik Bidang Transportasi Untuk Penyandang Disabilitas Oleh Difa City Tour Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

Dharmadiatmika Agus Made I, dkk, “*Desain Aksesibilitas Penyandang Tuna Daksa dan Tuna Netra di Kawasan Wisata Hutan Bakau Denpasar Selatan*”, E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika ISSN: 2301-6515 Vol. 1, No. 1 (Denpasar : Jurusan Agroekoteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, 2012).

Firdaus Ferry, Fajar Iswahyudi, “*Aksesibilitas Dalam Pelayanan Publik Untuk Masyarakat Dengan Kebutuhan Khusus*”, Jurnal Borneo Administrator, Vol 6 No 3, (Samarinda :

Media Pengembangan Paradigma dan Inovasi Sistem Adminitrasi Negara, 2010).

Melati Fitri Andewi, “*Analisis Operasional Mode Transportasi Paratransit Bagi Penyandang Disabilitas di DIY (Studi Kasus Difa City Tour dan Transport)*”, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, 2017).

Nurjanah Irmalia, “*Pemberdayaan Difabel Tuna Daksa Berbasis Bentor Di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Rahayu Sugi, Utami Dewi, “*Pelayanan Publik Bidang Transportasi Bagi Difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Jurnal Socia Vol. 10, No. 2, (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

Rizki Muhamad, “*Konstruksi Sosial Penyandang Disabilitas Terhadap Penggunaan Angkutan Umum Di Kabupaten Sidoarjo*”, Jurnal Paradigma. Vol. 02 No. 01, (Surabaya : Jurusan Sosiologi Fakulutas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2014).

Setiasa, Ratna Eka Suminar, “*Identifikasi Kemudahan Penyandang Difabilitas Dalam Melakukan Pergerakan Dengan Menggunakan Moda Transportasi Studi Kasus:*

Kota Yogyakarta”, Jurnal Inklusi, Vol. 2, No. 1, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Yang lain-lain:

<https://jpp.go.id/humaniora/sosial-budaya/319416-catatan-pemerintah-sebanyak-414-222-penyandang-disabilitas-butuh-kerja>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2018.

<http://dinsos.jogjaprov.go.id/jenis-pmks-dan-psks/>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2018.

<http://dinsos.jogjaprov.go.id/download/data-pmks-penyandang-disabilitas-tahun-2017/>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2018

<https://yogyakarta.bps.go.id/dynamictable/2017/08/02/32/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-jiwa.html>, diakses pada tanggal 16 Agustus 2018.

<https://www.liputan6.com/news/read/123782/korban-tewas-gempa-yogyakarta-menembus-enam-ribu>, diakses pada tanggal 25 April 2018.

<https://news.detik.com/berita/d-1349721/4-tahun-pasca-gempa-yogya-826-korban-cacat-direhabilitasi>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2018.

Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Disabilitas, Pasal 1.

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen.

<http://www.kemosos.go.id/modules.php?name=News&aricle&sid=18765>, Diakses pada tanggal 20 November 2017.

<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada tanggal 20 November 2017.

<https://www.liputan6.com/news/read/123782/korban-tewas-gempa-yogyakarta-menembus-enam-ribu>, diakses pada tanggal 25 April 2018.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

Informan: Ketua Ojek Difa

1. Bagaimana terbentuknya Difa City Tour Yogyakarta?
2. Bagaimana awalnya sehingga mempunyai ide untuk membentuk Ojek Difa?
3. Dari mana nama Difa City Tour didapatkan?
4. Apa tujuan dibentuk dan berdirinya Difa City Tour?
5. Di daerah mana kantor Ojek Difa City Tour Yogyakarta?
6. Kenapa mengalami perpindahan tempat sebagai sekretariat Ojek Difa?
7. Berapa jumlah pegawai Ojek Difa beserta jabatannya?
8. Bagaimana merekrut pegawai, dan bagaimana klasifikasinya yang dibutuhkan?
9. Apa prioritas dari dibentuknya Ojek Difa Yogyakarta?
10. Apa saja bentuk kegiatan yang ada di Ojek Difa?
11. Program apa saja yang diselenggarakan untuk keprioritasan bagi penyandang disabilitas?
12. Adakah semacam pelatihan yang diadakan oleh Ojek Difa dalam memberikan edukasi kepada driver atau masyarakat secara luas?
13. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh Ojek Difa kepada driver maupun pengguna jasa layanan?
14. Adakah tindakan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan?
15. Adakah pengembangan program atau penguatan kemampuan yang diberikan kepada driver untuk kepentingan pelayanan?
16. Apakah Ojek Difa selalu mempertimbangkan hak konsumen dalam pelayanannya?

17. Apakah undang-undang disabilitas dapat membantu pengembangan atau pun peningkatan Ojek Difa?
18. Dari manakah sumber dana yang didapatkan untuk pengembangan Ojek Difa?
19. Apakah menurut anda Ojek Difa ini mempunyai peran seperti mengedukasi, memfasilitasi, memberikan keterampilan, mengadvokasi penyandang disabilitas, dan peran lainnya?
20. Apakah ada hambatan yang dialami dalam melakukan peran tersebut?
21. Jika ada perannya, apa saja bentuk dari peran tersebut?
22. Adakah perubahan tingkat kepercayaan diri baik bagi driver maupun penyandang disabilitas lainnya dalam mengakses transportasi umum tanpa terkendala?
23. Adakah partisipasi dari lembaga organisasi, komunitas, perkumpulan maupun pemerintah untuk pengembangan layanan Ojek Difa?
24. Bagaimana menurut anda tingkat perubahan sebelum dan setelah adanya Ojek Difa dalam mengatasi masalah belum ramahnya transportasi umum di Daerah Istimewa Yogyakarta?

Informan: Admin atau Operator Ojek Difa

1. Bagaimana bisa terarik bergabung dengan difa?
2. Apakah ada alasan khusus untuk bergabung dengan Ojek Difa?
3. Bagaimana proses yang diikuti pada saat perekrutan?
4. Apakah ada sosialisasi sebelumnya dari pihak Ojek Difa?
5. Bagaimana proses dan bentuk sosialisasinya?
6. Apa saja layanan yang diberikan oleh Ojek Difa?
7. Bagaimana menjalin kerjasama dengan pihak lain?

8. Adakah organisasi atau perusahaan yang menjadi foundrassing Ojek Difa?
9. Kendala apa yang biasa dihadapi oleh Ojek Difa?
10. Apakah layanan Ojek difa ini bisa dibidang aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di kota Yogyakarta?
11. Bentuk aksesibilitas seperti apa yang ditawarkan oleh Ojek Difa?
12. Apakah Ojek Difa ini selalu memprioritaskan penyandang disabilitas pada pelayanannya?

Informan: Driver atau pengemudi Ojek Difa

1. Bagaimana sejarah bergabung dengan Ojek Difa?
2. Bagaimana proses perekrutan?
3. Bagaimana proses pelayanan atau pemesanan Ojek Difa?
4. Apa pekerjaan sebelum bergabung dengan Ojek Difa?
5. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan Ojek Difa untuk memperkenalkannya kepada masyarakat?
6. Apa saja kegiatan yang diadakan oleh Ojek Difa?
7. Adakah bentuk kegiatan yang bersifat penguatan keterampilan bagi para driver dan yang lain?
8. Apakah ada pelatihan skill yang diberikan oleh Ojek Difa?
9. Apakah saja program aksesibilitas yang diberikan oleh Ojek Difa bagi konsumen penyandang disabilitas?
10. Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada konsumen penyandang disabilitas?
11. Apakah ada kesulitan dalam melayani konsumen atau penggunaan layanan?
12. Bagaimana tingkat kenyamanan yang diberikan Ojek Difa kepada pengguna layanan yang penyandang disabilitas?

13. Apakah layanan Ojek difa selalu memprioritaskan penyandang disabilitas dalam pelayanannya?
14. Bagaimana anda selalu mengupayakan pelayanan yang ramah bagi penyandang disabilitas?
15. Bagaimana perasaan anda setelah menjalani aktivitas sebagai driver ojek Ojek Difa?
16. Bagaimana seharusnya penyandang disabilitas diperhatikan haknya sebagai warga negara?

Informan: Pengguna layanan Ojek Difa

1. Darimana tahu adanya Ojek Difa?
2. Bagaimana sejarahnya bisa tahu adanya Ojek Difa?
3. Bagaimana cara memesan Ojek Difa?
4. Bagaimana proses pelayanan dari Ojek Difa?
5. Bagaimana rasanya mengakses layanan Ojek Difa?
6. Sudah merasa aman dan nyaman kah untuk digunakan sebagai alat transportasi umum di Daerah Istimewa Yogyakarta bagi penyandang disabilitas?
7. Bagaimana tingkat pelayanan dari driver, dari keramahan maupun dari keamanan yang diberikan?
8. Dengan adanya Ojek difa apakah membantu bagi penyandang disabilitas untuk menjalankan aktivitas keseharian?
9. Berapa tarif untuk menggunakan layanan layana Ojek Difa?
10. Adakah kesan yang berarti bagi anda setelah menggunakan layanan Ojek Difa?
11. Bagaimana seharusnya penyandang disabilitas diperhatikan haknya sebagai warga negara, khususnya di bidang transportasi umum sebagai sarana mobilitas seseorang?
12. Apakah peran Ojek Difa sebagai sarana mobilitas bagi penyandang disabilitas cukup penting untuk dirasakan?

13. Bagaimana kontribusi Ojek Difa dalam membantu penyandang disabilitas melakukan kegiatan kesehariannya?
14. Seberapa besar sumbangsih Ojek Difa bagi anda dalam hal transportasi umum?

B. Pedoman Observasi

1. Adanya Kantor Ojek Difa secara nyata
2. Adanya fasilitas yang diberikan Ojek Difa seperti alat transportasi aksesibilitas (motor modifikasi), fasilitas komputer untuk urusan administrasi Ojek Difa, dan handphone untuk alat komunikasi dan alat untuk penyimpanan dokumen.
3. Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Difa City Tour.
4. Mengamati peran substansial dari Difa City Tour.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen yang bersumber dari Difa City Tour
2. Adanya bukti kegiatan seperti foto-foto yang dilakukan oleh Difa City Tour.
3. Dokumen yang berbentuk brosur dan lain-lain.



DIFA BIKE \ OJEK DIFA

Office : Jalan Srikaloka No. 5A Bugisan Yogyakarta ☎ 0274452198

No : 05/DIFA-CT/IX/2018
Hal : Pemberitahuan

Yogyakarta, 26 Mei 2018

Dengan hormat,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah, taufik dan hidayahNya kepada kita. Sholawat serta salam senantiasa tersanjung kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita tunggu syafa'atnya dan telah membawa kita kepada jalan kebenaran.

Dengan surat ini kami Menerangkan Bahwa :

Nama : AGUS SLAMET
NIM : 14250093
Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA DIY

Bahwa yang bersangkutan sedang melakukan riset penelitian untuk skripsi di tempat kami.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat Kami,



TRIYONO, S.Pt
Direktur

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AGUS SLAMET
NIM : 14250093
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

Rektor

Yogyakarta, 2 September 2014



M. Ag. M. Kusudin, M.Ag.
NIP. 19500716 1991031.001



87

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1033/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Agus Slamet
Tempat, dan Tanggal Lahir : Cirebon, 18 Agustus 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14250093
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Guyangan Kidul, MERTELU
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,18 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 01N.02/L4/PM.03.2/6.25.14.112/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Agus Slamet :

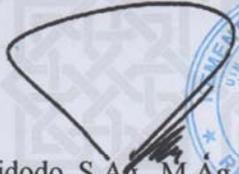
تاريخ الميلاد : ١٨ أغسطس ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ يوليو ٢٠١٨، وحصل على
درجة :

٣٧	فهم المسموع
٣١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
٢٩٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١٩ يوليو ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

AGUS SLAMET

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

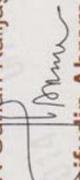
Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga


Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,


Syauqi Biq
NIM.11520023

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Agus Slamet
 NIM : 14250093
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 26 Juli 2018



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.24.6/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Agus Slamet**
Date of Birth : **August 18, 1996**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **January 13, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	41
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 13, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

AGUS SLAMET

14250093

LULUS dengan Nilai 85 (A)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

AGUS SLAMET

NIM.

14250093

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014
Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

Sertifikat

No: B-591a/Un.02/DD/PM.03.2/03/2018

Menyatakan bahwa:

AGUS SLAMET (14250093)

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS, dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program



Dekan

Dr. Nurjanah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 3 Juli 2018
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, SIP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

CURRICULUM VITE



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Agus Slamet
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 18 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Handphone : 081804654581
Golongan Darah : O
Status : Belum Menikah
E-mail : Slamet1808@gmail.com
14250093@student.uin-suka.ac.id

DATA PENDIDIKAN

Formal

2011 -2014 : SMA N 1 Losari Kab. Brebes
2009 – 2011 : SMP Islam Assuniyah Losari
Kab. Cirebon
2003 – 2009 : MI Nurul Huda Tawang Sari
Kab. Cirebon

Non Formal

2005-2007 : Madrasah Diniyah Tawang Sari